

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pendidikan, keberadaan guru sangatlah vital dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh para peserta didik, baik siswa maupun santri. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan mencakup berbagai aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.¹ Guru juga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, dan sosok yang dijadikan acuan oleh murid serta masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru menuntut pemenuhan standar tertentu yang mencerminkan kualitas profesional. Seorang guru dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, sikap mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang mampu menginspirasi dan menjadi panutan bagi para pelajar.

Peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti tingkat kedewasaan, dorongan internal, kualitas interaksi dengan siswa, kebebasan dalam belajar, kecakapan berbicara, kemampuan menyampaikan informasi, serta terciptanya rasa nyaman. Apabila seluruh elemen tersebut terpenuhi, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Seorang guru juga dituntut untuk mampu menjelaskan materi dengan mudah dipahami oleh peserta didik, serta memiliki keahlian dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul.

¹ Fitriani et al., "Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Jati Agung Lampung Selatan."

Kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat menentukan perannya sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Dengan penguasaan tersebut, guru dapat merespons pertanyaan siswa secara cepat dan menyampaikannya dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan dukungan dan layanan yang memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan lebih gampang, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan efisien. Guru juga bisa dipandang sebagai penunjuk arah dalam proses pendidikan, yang bertumpu pada ilmu, pengalaman, dan rasa tanggung jawab terhadap kelancaran proses tersebut. Perjalanan pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyentuh ranah mental, kreativitas, moral, emosi, dan spiritual yang lebih mendalam.² Proses pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem terpadu yang melibatkan manusia, sarana, peralatan, metode, dan prosedur, yang saling berkaitan demi tercapainya tujuan pendidikan.³

Dalam proses belajar mengajar, perbedaan kemampuan antar peserta didik merupakan hal yang wajar terjadi. Ada yang mampu memahami materi dengan cepat, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, peran dunia pendidikan menjadi sangat krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar sejalan dengan perkembangan

² Ahmad and Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran."

³Asrofi, Muhammad. "Peran pondok pesantren fadlun minalloh dalam menanamkan pendidikan karakter santri di wonokromo pleret bantul." Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijogo, 2013.

zaman. Secara khusus, proses pembelajaran harus mengikuti arus perubahan dan inovasi yang terus berlangsung dalam dunia pendidikan. Perubahan ini di antaranya menciptakan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh siapa saja.

Kreativitas merupakan kapasitas yang dimiliki peserta didik untuk menciptakan hal-hal baru, baik berupa ide maupun hasil karya yang memiliki perbedaan signifikan dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dapat tercermin melalui tindakan yang lahir dari proses berpikir kreatif, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Secara umum, kreativitas mencakup kemampuan mencipta secara luas, yang melibatkan penggabungan antara pemikiran, imajinasi, gagasan, serta ekspresi emosi yang memberikan kepuasan.

Menurut Munandar, kreativitas merupakan kemampuan untuk merangkai atau menyusun kombinasi baru dari data, informasi, maupun elemen-elemen yang telah tersedia. Individu yang kreatif biasanya menunjukkan sikap mandiri dan tidak terlalu terikat pada norma atau nilai umum dalam bidang tertentu. Kreativitas juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berhubungan dengan kecakapan kognitif, sehingga kemampuan ini bisa dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar. Secara umum, kreativitas mencakup kapasitas untuk menghasilkan gagasan baru yang berguna dalam menyelesaikan persoalan,

serta kepekaan dalam menemukan hubungan-hubungan baru di antara unsur-unsur yang telah ada.⁴

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan imajinasi serta berbagai peluang yang muncul melalui interaksi dengan gagasan, individu lain, maupun lingkungan sekitar untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai. Dalam situasi tertentu, seseorang mungkin dihadapkan pada tantangan atau permainan yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk menyelesaikannya. Namun, jika ia hanya terpaku pada satu cara dan gagal menemukan solusi, bisa jadi orang lain hadir dengan pendekatan berbeda yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya, dan berhasil membantu menyelesaikan masalah tersebut.⁵ Kreativitas merupakan kemampuan memanfaatkan imajinasi serta berbagai kemungkinan yang muncul dari interaksi dengan ide, orang lain, dan lingkungan, guna menciptakan hubungan serta hasil yang baru dan bermakna. Ini mencerminkan kemampuan untuk mengembangkan berbagai alternatif pemikiran dan melihat suatu hal dari banyak perspektif, yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungan untuk menemukan pendekatan baru dalam mencapai tujuan yang lebih berarti. Pernahkah Anda merasakan kebingungan atau merasa tidak mampu karena tidak tahu harus berbuat apa? Kreativitas adalah proses aktif yang berlangsung dalam diri seseorang, melibatkan aktivitas mental baik pada tingkat sadar maupun bawah sadar. Ketika seseorang dalam bawah sadarnya merasa tidak mampu, maka secara

⁴ Ahmad and Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran."

⁵ Siswa and Rumah, "(3) 1,2,3."

sadar pun ia akan mengalami hambatan. Sebaliknya, jika ia secara sadar menunjukkan bahwa ia bisa melakukan sesuatu, maka alam bawah sadarnya akan menangkap sinyal positif yang mendorong rasa percaya diri. Dalam proses kreatif, seluruh bagian otak berperan. Seseorang akan mampu berpikir secara kreatif jika ia mengoptimalkan fungsi kedua belahan otaknya: otak kiri yang berfokus pada logika, dan otak kanan yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan dan emosional.⁶

Memiliki jiwa kreatif sangatlah penting karena melalui kreativitas, seseorang mampu menemukan dan memahami berbagai hal baru. Bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, kreativitas menjadi salah satu aspek yang sangat vital untuk dimiliki. Dalam menghadapi era persaingan global yang ketat, kemampuan berpikir kreatif menjadi bekal utama agar dapat bertahan dan berkembang. Oleh sebab itu, penguatan daya pikir kreatif di kalangan siswa perlu menjadi prioritas dalam dunia pendidikan. Hal ini didasari oleh semakin rumitnya tantangan dan persoalan yang muncul di berbagai bidang kehidupan modern.

Masalah-masalah yang rumit dapat diatasi melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kreatif. Keterampilan seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dengan cara yang logis, kritis, inovatif, serta produktif merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu

⁶ Fitriani et al., "Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Jati Agung Lampung Selatan."

ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Kreativitas memungkinkan lahirnya gagasan-gagasan baru yang mendorong perbaikan dan perkembangan. Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk berpikir secara kreatif, namun sering kali terhambat oleh pencarian jati diri dan kebiasaan yang cenderung stagnan. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan variasi metode pembelajaran, pendidik dituntut untuk membina pola pikir kreatif yang mampu menghasilkan solusi yang cerdas. Dunia pendidikan sangat membutuhkan pendekatan inovatif guna menyelesaikan persoalan, khususnya dalam konteks kegiatan pembelajaran.⁷

Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk secara bertahap melalui pengalaman hidup seseorang dalam proses perkembangannya. Proses ini mengarah pada pencapaian kemandirian sebagai bentuk usaha individu untuk melepaskan ketergantungan dari orang tua, dengan tujuan menemukan jati diri melalui pencarian identitas ego. Hal ini menunjukkan perkembangan menuju pribadi yang stabil dan mampu berdiri sendiri. Ciri-ciri kemandirian mencakup kemampuan untuk menentukan arah hidup sendiri, memiliki kreativitas dan inisiatif, mampu mengendalikan perilaku, bertanggung jawab, menahan dorongan diri, mengambil keputusan secara mandiri, serta mengatasi persoalan tanpa campur tangan orang lain. Menurut Erikson, perkembangan manusia sebaiknya dilihat sebagai hasil interaksi

⁷ Mulyadi and Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa."

dari tiga sistem utama, yaitu sistem jasmani (somatik), sistem ego, dan sistem sosial.⁸

Pembentukan sikap mandiri pada santri merupakan hal yang penting, dan untuk mencapainya digunakan berbagai pendekatan, seperti memberi keteladanan, memberikan motivasi, serta melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan ini dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi mental dan perilaku santri, serta melalui metode pembelajaran khas pesantren, misalnya dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari Rasulullah yang mencerminkan kemandirian sejak usia dini. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan ini antara lain adalah dukungan sistem dari yayasan, dorongan internal dari santri, kolaborasi antar pihak yang terlibat, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Meski demikian, terdapat sejumlah kendala yang dapat menghambat proses pembinaan, seperti kurangnya komunikasi antara santri dan orang tua, terbatasnya peran pondok pesantren dalam mempererat hubungan antara keluarga dan lembaga, serta keberagaman latar belakang santri yang kadang menjadi tantangan tersendiri. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi upaya mendorong kreativitas dan inovasi, baik bagi pendidik maupun bagi para santri. Pondok Pesantren Robithotul Ulum merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki karakteristik unik, berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Didirikan sejak tahun 1981, pesantren ini telah lama

⁸ Ahmad and Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran."

dikenal sebagai tempat yang membentuk santri menjadi pribadi mandiri dengan pendekatan melalui keteladanan, dorongan motivasional, dan pendampingan, guna mencetak santri yang berkualitas serta bertanggung jawab.

Salah satu nilai lebih yang terdapat pada pondok pesantren Robithotul Ulum yakni terdapat kemampuan dalam membentuk suatu sikap kehidupan yang merata yang diikuti seluruh santri, dengan demikian tidak memiliki ketergantungan dan lebih mandiri dan pondok pesantren Robithotul Ulum memiliki banyak santri yang berkualitas. Pondok Pesantren Robithotul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan signifikan di tengah masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang diberikan di pesantren ini tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu dan keterampilan praktis, tetapi lebih dari itu, fokus utamanya adalah penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang mendalam.

Namun menurut observasi peneliti menemukan santri yang masih belum percaya diri dalam kemampuannya dan tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang ada dipondok pesantren Robithotul Ulum. Faktor tersebut adalah merupakan salah satu sebab yang membuat santri kurangnya kemandirian dan kreativitas terutama dalam segi belajarnya. Sehingga latar belakang diatas peneliti memilih judul **“Peran Guru Pondok Pesantren dalam Membentuk Kreatifitas dan Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Robithotul Ulum)”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka arah utama penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian santri di pondok pesantren Robithotul Ulum?
- 2) Bagaimana Kreativitas santri di Pondok Pesantren Robithotul Ulum?
- 3) Bagaimana Kemandirian santri di Pondok Pesantren Robithotul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut ialah:

- 1) Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian santri di pondok pesantren Robithotul Ulum.
- 2) Untuk mengetahui kreativitas santri di pondok pesantren Robithotul Ulum
- 3) Untuk mengetahui kemandirian santri di pondok Pesantren Robithotul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam yang terkait dengan peran guru, kreativitas santri dan kemandirian santri di Pesantren Robithotul Ulum.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan agar saya sebagai peneliti bisa menambah wawasan mengenai kemandirian dan kreativitas santri di dalam pondok pesantren Robithotul Ulum

2. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait Pendidikan Agama Islam serta memberikan kontribusi yang berguna bagi mahasiswa lain yang nantinya juga akan menyusun skripsi setelah saya.

3. Bagi pondok pesantren Robithotul Ulum

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi kontribusi positif bagi pondok pesantren dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas santri, agar pesantren dapat bisa mendidik kemandirian dan kreativitas santri di zaman modern seperti ini.

4. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan agar santri dapat menyadari pentingnya memiliki kemandirian dan kreativitas, agar bisa dapat membentuk pribadi yang baik dan lebih mandiri, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik pula. Selain tujuan

penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berharap dalam penelitian ini agar dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

c. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kaum akademik dan juga menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Secara praktis

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan kreatif. Dengan demikian, hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu serta capaian sekolah, sekaligus menjadi alternatif solusi terhadap berbagai persoalan di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan diri dalam rangka mempersiapkan untuk terjun langsung menjadi guru, mengasah kemampuan untuk lebih kreatif, inovatif dalam dunia pendidikan terlebih zaman semakin maju dan berkembang (modern).

E. Orisinalitas Penelitian

Dari pembahasan mengenai peran guru pondok pesantren dalam membentuk kreativitas dan kemandirian santri yang diteliti di pondok pesantren Robithotul Ulum di jatirejo perlu adanya penelitian lebih dalam dengan menarik fakta-fakta atau berbagai bukti dari pedoman peneliti terdahulu, untuk memperkuat peran seorang guru untuk menyangkut kretiaivitas dan kemandirian yang terjadi pada santri di pondok Robithotul Ulum, dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai ulasan dari penelitian terdahulu yang dapat menarik dan memberikan pedoman peneliti untuk menyempurnakan penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Fitriani dkk pada tahun 2022 dengan judul “Upaya pondok pesantren dalam membentuk life skill kemandirian santri putri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadin Sidohatrjo Jati Agung Lampung Selatan yang dikutip di Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadiin, yang terletak di Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan, dalam membentuk keterampilan hidup (life skill) kemandirian pada santri putri.⁹

Kedua, penelitian yang disusun oleh Ahmad M.Y pada tahun 2021 dengan judul “Kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam, pengaruh lingkungan sekolah dalam pembelajaran” yang dikutip di jurnal al-thariqah, 223. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran tersebut untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan.¹⁰

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Anafiah dkk pada tahun 2021 dengan judul “peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik mahasiswa pendidikan agama islam jogyakarta” yang di kutip pada jurnal UADPress. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang cukup menarik, yakni bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter keislaman peserta didik.¹¹

Keempat, penelitian yang disusun oleh Nanti Winda pada tahun 2023 ini merupakan penelitian yang sangat membantu peneliti untuk melakukan observasi pada pondok pesantren Robithotul Ulum yaitu dengan judul

⁹ Fitriani et al., “Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Jati Agung Lampung Selatan.”

¹⁰ Ahmad and Mawarni, “Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran.”

¹¹ Azani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta.”

“Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Muthmainatul Qulub Al-Islami Cibinog Bogor” yang dikutip di jurnal Institut Agama Islam Nasional. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membentuk kemandirian dan kre ativitas santri di pondok pesantren.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Fitriani , E., Warisno , A., & DKK. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.	Penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif dan terfokus pada kemandirian santri	Terfokus pada pembentukan life skill untuk mendorong kemandirian pada santri	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pondok pesantren dalam membentuk life skill kemandirian santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan
2.	Ahmad, M. Y. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran . jurnal al-thariqah , 223.	Adanya kreativitas yang dibahas dalam penelitian ini yang didasari pada pembelajaran pendidikan agama islam	Konsep pembahasan terfokus pada subjek yang berbeda dengan mevariasi factor lingkungan sekolah	Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi,

				melibatkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk menjawab angket yang diberikan.
3.	anafiah , Y., Masduki , Y., Setiawan , F., & Ichsan , Y. (2021). Aku Bangga Menjadi Guru : Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta : UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI) .	Penelitian menjelaskan peran guru dalam membentuk karakter siswa	Tidak adanya pengaruh kreativitas dan kemandirian siswa dalam analisis penelitian ini	pembentukan karakter keislaman sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI
4.	Nanti, winda Peran Guru Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-islami Cibinong Bogor Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba : Institut Agama Islam Nasional., 2023	Penelitian terfokus pada pembahasan yang sama dan mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan	struktur sudut pandang penelitian terdahulu dan peneliti yang berbeda	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membentuk kemandirian dan kreativitas santri di pondok pesantren.

F. Definisi istilah

Dalam penelitian ini perlu penjelasan istilah sangat penting agar pembahasan dalam pelaksanaan proposal ini terfokus pada permasalahan yang di bahas serta untuk menghindari terjadinya perbedaan . Berikut ini gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Peran Guru

Dalam proses mengajar, kualitas seorang guru sangat berperan penting, baik dari segi kemampuan menyampaikan materi maupun metode yang digunakan. Semakin efektif dan dikuasai metode

pengajarannya, maka semakin mudah pula siswa dalam memahami materi yang diberikan, meskipun hal itu tetap bergantung pada respon masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pengajaran, guru perlu terus mengembangkan kapasitas dirinya agar dapat menjadi pendidik yang berkualitas dan berpengaruh positif bagi siswa.¹²

2. **Kreativitas**

Kreativitas juga bisa di sebut dengan daya cipta dalam arti seluas- luasnya, yang memadu kan pikiran, imajinasi, ide- ide, dan perasaan- perasaan yang memuaskan, di dalam kreativitas kita memiliki kemampuan untuk menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan suesuat u agar lebih mudah, efesien, dan efektif. Dalam hal ini kreativitas salah satu cara mengetahui perkembangan kita selama ini, Maka dari itu kreativitas penting untuk kita mnegetahui kemmpauan apa saja yang kita miliki.

3. **Kemandirian**

Kemandirian merupakan bagian penting dari kepribadian yang harus dimiliki setiap individu. Dalam menjalani kehidupan, seseorang akan selalu dihadapkan pada berbagai ujian dan tantangan. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain, serta berupaya mencari solusi atas masalah

¹² “ WINDAA 1-5 RAPIHHHHHH-1.peran guru dalam membentuk kemandiriian dan kreativitas santri”

yang dihadapi. Dalam konteks inilah, kemandirian dalam belajar menjadi sangat penting untuk membantu individu mengatasi setiap hambatan yang muncul.¹³ Dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap mandiri sangat penting untuk membentuk pribadi yang positif dan mampu berkembang secara kreatif. Individu yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengekspresikan gagasan serta ide-idenya dengan baik dalam berbagai aktivitas. Kemandirian juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai urusan. Beberapa manfaat dari sikap mandiri antara lain adalah:

- a. Membentuk karakter yang kuat pada diri individu untuk menjadi tidak tergantung terlalu banyak pada orang lain
- b. Mengoptimalkan daya pikir guna bekerja secara efektif
- c. Jejaring sosial yang dimiliki pribadi yang mandiri dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaannya (bukan untuk mengalihkan tugasnya)
- d. Tidak akan menjalin hubungan dengan pihak yang tidak bertanggung jawab demi mencapai keuntungan sesaat

¹³ Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta."